

ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA KERJA MENURUT ABK-KES PADA UNIT FILING DI UOBK RSUD DOKTER MOHAMAD SALEH PROBOLINGGO

Chyntia Vicky Alvionita¹, Fresvian Jenrivo²

¹⁻²Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

(Korespondensi: chyntia_va@poltekkes-malang.ac.id)

ABSTRAK

Berdasarkan pada pelaksanaan penyelenggaraan Rekam Medis harus ditunjang dengan sumber daya manusia yang kompeten, profesional dan kesesuaian beban kerja yang dibebankan dengan petugas yang tersedia. Petugas filing di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo sebanyak 4 (empat) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang berlatar belakang sarjana ekonomi, dan 3 lainnya berlatar belakang SMA. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa beban kerja petugas filing dan menghitung kebutuhan tenaga kerja di unit filing. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil perhitungan menggunakan ABK Kes diperoleh data kebutuhan SDM sebesar 12, sehingga membutuhkan tambahan pegawai sebanyak 8 orang di unit filing.

Kata kunci: ABK-Kes, Sumber Daya Manusia, Kebutuhan Tenaga Kerja.

ABSTRACT

The administration of Medical Records must be supported by qualified, experienced human resources and a workload that is appropriate for the officers who are on hand. The UOBK RSUD Dr. Mohamad Saleh Probolinggo has four filing officers, one of whom has a bachelor's degree in economics and the other three have only completed high school. The purpose of this study is to analyze the workload of filing officers and calculate the need for labor in the filing unit. This type of research is descriptive qualitative with data collection methods through interviews and observations. Calculations made with ABK Kes produced data on the requirement for 12 health human resources, resulting in the demand for 8 more staff in the filing unit.

Keywords: ABK-Kes, Human Resources, Labor Needs

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Permenkes No. 147 tahun 2010 tentang Perijinan Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Kualitas pelayanan rumah sakit ditentukan oleh pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan menyebutkan bahwa tenaga

kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Undang-undang RI No 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan menyatakan bahwasannya

tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya Kesehatan

Selain itu dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang baik, dapat menunjang efektivitas fungsi. Efektivitas dapat diartikan seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Agung Kurniawan (2005) efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Sedangkan menurut Ravianto 2014 apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif. Maka dalam hal ini suatu perencanaan sumber daya manusia (SDM) sangat dibutuhkan agar tersedianya tenaga medis yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan tenaga medis yang di butuhkan untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2014)

Merujuk hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia pada fasilitas pelayanan kesehatan merupakan komponen kunci untuk menggerakkan pelayanan Kesehatan sehingga memerlukan perencanaan dan perhitungan yang matang. Salah satu metode perencanaan kebutuhan tenaga kerja adalah Analisis Beban Kerja

(ABK), yaitu perhitungan SDM kesehatan berdasarkan pada beban kerja pekerjaan yang dilaksanakan oleh setiap jenis sumber daya manusia pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Berdasarkan observasi dan wawancara singkat dengan kepala rekam medis pada bulan Oktober 2022 diketahui bahwa pada unit filing terdapat 4 orang petugas yang terdiri dari 1 orang berlatar belakang sarjana ekonomi, dan 3 lainnya berlatar belakang SMA.

2. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap kegiatan yang ada di lahan penelitian menggunakan lembar *checklist* dan lembar wawancara. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala rekam medis.. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan *stopwatch* dan kalkulator untuk menghitung uraian pekerjaan yang dilakukan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada petugas filing yaitu sebanyak 4 orang petugas. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan hasil dalam bentuk tabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas kesehatan pada penelitian ini yaitu UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo. Jenis SDM yaitu petugas yang mengerjakan tugas filing di unit kerja rekam medis sebanyak 4 orang yang di antaranya 1 petugas berlatar belakang sarjana ekonomi, dan 3 lainnya berlatar belakang SMA.

Menurut Pedoman Pelaksanaan Analisis Beban Kerja Di Lingkungan Kementerian Kesehatan Nomor : 53 Tahun 2012 menyatakan bahwa analisis beban kerja adalah metode yang digunakan untuk menentukan jumlah waktu, usaha dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan fungsi organisasi. Metode ABK-Kes adalah metode perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis SDM di setiap fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Chrismawanti, 2020). Metode ini digunakan untuk menghitung kebutuhan semua jenis SDM. Terdapat 6 langkah dalam metode ABK-Kes, yaitu Menetapkan Faskes dan Jenis Sumber Daya Manusia Kesehatan, Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT), Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Normal Waktu, Menghitung standar beban kerja (SBK), Menghitung standar tugas penunjang (STP) dan faktor tugas penunjang (FTP) dan Menghitung Kebutuhan sumber daya manusia kesehatan (SDMK).

1. Menetapkan Faskes dan Jenis Sumber Daya Manusia Kesehatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menetapkan faskes dan jenis SDM dapat dilihat pada struktur organisasi rumah sakit. Unit filing termasuk dalam unit rekam medis yang berada dalam bagian unit penunjang medis dengan jumlah tenaga 4 orang petugas filing yang terdiri dari 1 orang berlatar belakang sarjana ekonomi dan 3 orang lainnya berlatar belakang SMA.

2. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)

Menurut Buku Manual Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan

(ABK Kes), Waktu kerja tersedia (WKT) adalah waktu yang dipergunakan SDM untuk melaksanakan tugas dan kegiatannya dalam kurun waktu 1 tahun.

Berdasarkan hasil observasi di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo telah diperoleh data untuk menghitung waktu kerja tersedia petugas filing. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia pada unit filing di RSUD Kanjuruhan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hari Kerja Tersedia Petugas Filing

Faktor	Jumlah	Satuan
Hari Kerja	312	Hr/Thn
Cuti Pegawai	6	Hr/Thn
Libur Nasional	15	Hr/Thn
Ketidakhadiran Kerja (absen, sakit, dll)	12	Hr/Thn
Pelatihan	6	Hr/Thn
Waktu Kerja	7	Jam/Hr
Hari Kerja Tersedia	273	Hr/Thn
Waktu Kerja Tersedia (WKT)	1.911	Jam/Thn

Dari tabel di atas diketahui bahwa dalam kurun waktu 1 tahun (Januari s/d Desember) petugas filing di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo mempunyai hari kerja sebanyak 312 hari per 1 tahun, cuti pegawai 12 hari per 1 tahun, libur nasional 15 hari per 1 tahun, ketidakhadiran kerja (absen, sakit, dll) 12 hari per 1 tahun, serta waktu kerja 7 jam per hari.

Jumlah cuti pegawai ditetapkan berdasarkan pasal 79 ayat (3) UU Ketenagakerjaan 13/2003, yang menjelaskan bahwa seorang pekerja (ASN) berhak atas cuti tahunan paling sedikit 12 hari kerja. Sedangkan untuk pekerja (Non ASN) berhak atas cuti tahunan sebanyak 6 hari kerja. Sedangkan jumlah ketidakhadiran kerja ditetapkan berdasarkan rata-rata ketidakhadiran dalam satu tahun. Untuk itu, didapatkan waktu kerja tersedia sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) Hari Kerja Tersedia} \\ &= \{A - (B+C+D+E)\} \\ &= \{312 - (6+15+12+6)\} \\ &= \{312 - 39\} \\ &= 273 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Waktu Kerja Tersedia (WKT)} \\ &= \text{Hari Kerja Tersedia} \times F \\ &= 273 \times 7 \text{ jam} \\ &= 1.911 \text{ jam/tahun} \\ &= 114.660 \text{ menit/tahun} \end{aligned}$$

3. Komponen Beban Kerja dan Normal Waktu

Menurut Buku Manual Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan Komponen beban kerja adalah jenis tugas dan uraian tugas yang secara nyata dilaksanakan oleh jenis SDM tertentu sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Norma Waktu adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh seorang SDM yang terdidik, terampil, terlatih dan berdedikasi untuk melaksanakan suatu kegiatan secara normal sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku di fasyankes bersangkutan

Berdasarkan hasil observasi mengenai komponen beban kerja dan uraian tugas pokok di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo dalam kurun waktu 1 tahun (Januari s/d Desember) 2021,

diperoleh data rata-rata waktu kegiatan masing-masing petugas sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-rata Waktu Kegiatan

Kegiatan	Norma waktu	Satuan
Mengambil dan mencari dokumen rekam medis	3,2	Menit/RM
Mengentri dokumen rekam medis yang keluar di SIMRS	1,3	Menit/RM
Meletakkan dokumen rekam medis sesuai box file poli tujuan	1,4	Menit/RM
Menerima rekam medis.	1,1	Menit/RM
Menyimpan rekam medis rawat jalan dan menjaga agar aman, rahasia, tidak dapat diakses oleh orang yang tidak berkepentingan.	4	Menit/RM
Menyimpan rekam medis rawat jalan inaktif yang bernilai guna dengan media tertentu.	3,1	Menit/RM
Menyeleksi rekam medis yg akan disusutkan dalam rangka proses retensi.	2,3	Menit/RM
Mendistribusikan rekam medis ke unit terkait.	6,4	Menit/RM

4. Menghitung Standar Beban Kerja

Standar Beban Kerja (SBK) adalah volume/kuantitas beban kerja selama 1 tahun untuk tiap jenis SDM. SBK untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan (Rata-rata Waktu atau Norma Waktu) dan Waktu Kerja Tersedia (WKT) yang sudah ditetapkan.

Standar Beban Kerja (SBK) adalah volume/kuantitas beban kerja selama 1 tahun untuk tiap jenis SDM. SBK untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan (Rata-rata Waktu atau Norma Waktu) dan Waktu Kerja Tersedia (WKT) yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan Buku Manual 1 Perencanaan Kebutuhan ABK Kes pengertian komponen beban kerja adalah jenis tugas dan uraian tugas secara nyata yang dilaksanakan petugas sesuai tugas pokok yang telah ditetapkan. Sedangkan norma waktu adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh seorang SDM yang terdidik, terampil, terlatih dan berdedikasi untuk melaksanakan suatu kegiatan secara normal sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku di fasyankes bersangkutan.

Kebutuhan waktu untuk menyelesaikan kegiatan sangat bervariasi dan dipengaruhi standar pelayanan, Standar Prosedur Operasional (SPO), sarana dan prasarana medis yang tersedia serta kompetensi SDM itu sendiri. Volume/Kuantitas Beban Kerja adalah Jumlah banyaknya satuan hasil kerja yang harus diselesaikan dalam waktu kerja efektif harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Kebutuhan waktu untuk menyelesaikan kegiatan sangat bervariasi dan dipengaruhi

standar pelayanan, standar operasional prosedur (SOP), sarana dan prasarana medik yang tersedia serta kompetensi SDM itu sendiri. Rata-rata waktu ditetapkan berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama bekerja dan kesepakatan bersama. Agar diperoleh data rata-rata waktu yang cukup akurat dan dapat dijadikan acuan, sebaiknya ditetapkan berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tiap kegiatan pokok oleh SDM yang memiliki kompetensi, kegiatan pelaksanaan standar pelayanan, standar prosedur operasional (SPO) dan memiliki etos kerja yang baik.

Berdasarkan hasil observasi mengenai komponen beban kerja dan uraian tugas pokok di UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo dalam kurun waktu 1 tahun (Januari s/d Desember) 2021, diperoleh data rata-rata waktu kegiatan masing-masing petugas sebagai berikut:

Tabel 3. Standar Beban Kerja

Kegiatan	Norma Waktu	Waktu Kerja Tersedia	SBK
Mengambil dan mencari dokumen rekam medis	3,2	114.660	35.831
Mengentri dokumen rekam medis yang keluar di SIMRS	1,3	114.660	88.200
Meletakkan dokumen rekam medis sesuai box file poli tujuan	1,4	114.660	81.900
Menerima rekam medis.	1,1	114.660	104. 236

Kegiatan	Norma Waktu	Waktu Kerja Tersedia	SBK
Menyimpan rekam medis rawat jalan dan menjaga agar aman, rahasia, tidak dapat diakses oleh orang yang tidak berkepentingan.	4	114.660	28,665
Menyimpan rekam medis rawat jalan inaktif yang bernilai guna dengan media tertentu.	3,1	114.660	36,987
Menyeleksi rekam medis yg akan disusutkan dalam rangka proses retensi	2,3	114.660	49,852
Mendistribusikan rekam medis ke unit terkait.	6,4	114.660	17,916

5. Menghitung standar kegiatan penunjang

Tugas Penunjang adalah tugas untuk menyelesaikan kegiatan yang tidak terkait langsung dengan tugas pokok dan fungsinya yang dilakukan oleh seluruh jenis SDM. Standar Tugas Penunjang (STP) adalah proporsi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan per satuan waktu (per hari atau per minggu atau per bulan atau per semester). Adapun rincian Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rincian Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP)

Kegiatan	Rata-rata waktu	Waktu Kegiatan	Waktu Kerja Tersedia	FTP (%)
Rapat Koordinasi	60	240	114.660	0,2
Faktor Tugas Penunjang (FTP) dalam %				0,2
Standar Tugas Penunjang (STP) = $1/(1-FTP/100)$				1

6. Menghitung Kebutuhan sumber daya manusia kesehatan (SDMK)

Data dan informasi yang dibutuhkan per Faskes, sebagai berikut :

1. Waktu kerja tersedia (WKT)
2. Standar Beban Kerja (SBK)
3. Standar Tugas Penunjang (STP)

Adapun rincian kebutuhan SDM adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rincian Kebutuhan SDM

Kegiatan	Capaian (1 Tahun)	SBK	Kebutuhan SDM
Mengambil dan mencari dokumen rekam medis	60.731	35.831	1,7
Mengentri dokumen rekam medis yang keluar di SIMRS	60.731	88.200	0,7
Meletakkan dokumen rekam medis sesuai box file poli tujuan	60.731	81.900	0,7
Menerima rekam medis.	60.731	104.236	0,6
Menyimpan rekam medis rawat jalan dan menjaga agar	60.731	28.665	2,1

Kegiatan	Capaian (1 Tahun)	SBK	Kebutuhan SDMK
aman, rahasia, tidak dapat diakses oleh orang yang tidak berkepentingan .			
Menyimpan rekam medis rawat jalan inaktif yang bernilai guna dengan media tertentu.	60.731	36.987	1,6
Menseleksi rekam medis yg akan disusutkan dalam rangka proses retensi	60.731	49.852	1,2
Mendistribusik an rekam medis ke unit terkait.	60.731	17.916	3,3
Jumlah			11,9

Berdasarkan perhitungan kebutuhan Sumber Daya Manusia pada unit *Filing* dengan metode ABK Kes terdapat kesenjangan pemenuhan jumlah SDM. Diketahui bahwa jumlah SDM yang dibutuhkan di unit *Filing* sebanyak 12 orang, sedangkan jumlah petugas *filing* saat ini sebanyak 4 orang. Maka SDM yang dibutuhkan sebesar 8 orang.

4. KESIMPULAN

Hari Kerja Tersedia di unit *filing* rekam medis UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo adalah 273 hari per tahun sedangkan Waktu Kerja Tersedia 1.911 jam perhari. Uraian tugas pokok di unit *filing* rekam medis UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo dalam kurun waktu 1 tahun (Januari s/d

Desember) 2021 meliputi Mengambil dan mencari dokumen rekam medis, Mengentri dokumen rekam medis yang keluar di SIMRS, Meletakkan dokumen rekam medis sesuai box file poli tujuan, Menerima rekam medis, Menyimpan rekam medis rawat jalan dan menjaga agar aman, rahasia, tidak dapat diakses oleh orang yang tidak berkepentingan, Menyimpan rekam medis rawat jalan inaktif yang bernilai guna dengan media tertentu, Menyeleksi rekam medis yg akan disusutkan dalam rangka proses retensi, dan Mendistribusikan rekam medis ke unit terkait. Perhitungan SDM dengan metode ABK Kes didapatkan bahwa dibutuhkan sebanyak 12 orang di unit *filing* rekam medis UOBK RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo, sedangkan saat ini terdapat 4 orang petugas *filing*. Maka Maka SDM yang dibutuhkan sebesar 8 orang

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ansyori, A. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 7(2).
- Agung Kurniawan, 2005, *Tranformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta.
- Analisis Beban Kerja Sumber Daya Manusia Di Unit Rekam Medis Bagian Analisa Berdasarkan Teori workload Indicators Of Staff Need (WISN)
- Badan PPSDM Kesehatan. (2015). *Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes)*. BPPSDM Kesehatan RI, 1–43.
- Chrismawanti, M. (2020). *Tinjauan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Di Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) Di Rumah*

- Sakit Umum Darmayu Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan*, 7(1), 48–57.
<https://doi.org/10.31935/delima.v7i1.95>
- Ikawati, F. R., Ansyori, A., & Priskusanti, R. D. (2021). Tinjauan literatur analisis faktor penyebab keterlambatan penyediaan rekam medis rumah sakit di Indonesia. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia*, 1(1), 30-38
- Ikawati, F. R., Rusdi, A. J. (2021). Evaluation analysis of using tracer on medical record storage. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 9282-9288
DOI:
<https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2940>
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 68. 1995. Hari Kerja Di Lingkungan Lembaga Pemerintah. Jakarta: Presiden RI
- Pedoman Pelaksanaan Analisis Beban Kerja Di Lingkungan Kementerian Kesehatan Nomor : 53 Tahun 2012
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 4–37.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Analisis Beban Kerja di Lingkungan Kementerian Kesehatan.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 30 tahun 2013 tentang jabatan fungsional perekam medis dan angka kreditnya
- Rusdi, A. J. Ohoiwutun, Y. T. (2019). Analisis Yuridis Manajemen Kerahasiaan Visum Et Repertum Tindak Pidana Kesusilaan di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso. *Multidisciplinary Journal*, 2(1), 8-11.
- Ravianto, J. (2014). Produktivitas dan pengukuran. In Jakarta: Binaman Teknik Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014. Tentang Tenaga Kesehatan
- Undang-Undang No. 44 Tahun 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jakarta. 2009.
- Menkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 147/Menkes/Per/I/2010 tentang Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI; 2010